

2025



MODUL

**“SATU LANGKAH TIGA KEBAIKAN :
PENGHIJAUAN, PENGELOLAAN
SAMPAH, DAN SOSIALISASI LINGKUNGAN.”**

**Di RW. 09 Tanah Merah Utara
Kelurahan Tanah Kali Kedinding**

Aksi Takal

Tahukah Kamu?
Bersama Lave Sampah Tersebut

TIDAK TERURAI

400TAHUN

200TAHUN

100TAHUN

20TAHUN

10TAHUN

Organik

Amorik

Berbahaya

(B3)

AksiTAKAL

**MULAI LANGKAH KECIL,
TUMBUH HINGGA KEMUDIAN**

**KELOMPOK
KKNT-37 TAKAL**

Disusun Oleh:

**Kelompok 37
Tanah Kali Kedinding**

MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**SATU LANGKAH TIGA KEBAIKAN: PENGHIJAUAN,
PENGELOLAAN SAMPAH, DAN SOSIALISASI
LINGKUNGAN**



Oleh:

Dr. A. MUAMMAR ALAWI, M.Pd.I
NIDN. 0010108706

- | | |
|------------------------------------|----------------------|
| 1. Aliffia Dewi Syahda | (22013010005) |
| 2. Nawal Shofiyatul Muniroh | (22013010195) |
| 3. Jeconiah Nathanael | (22013010284) |
| 4. Kirani Sisca Damayanti | (22041010112) |
| 5. Arisa Nadika Aisyah | (22041010237) |

KELOMPOK 37 KKN TEMATIK BELA NEGARA SDGS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
“VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Satu Langkah Tiga Kebajikan:
Penghijauan, Pengelolaan Sampah,
dan Sosialisasi Lingkungan
2. Pemanfaatan Ipteks : Desain Industri
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Dr. A. Muammar Alawi, M.Pd.I
 - b. NIDN : 0010108706
 - c. Jabatan Fungsional : Dosen Pembimbing Lapangan
 - d. Program Studi : Pariwisata
 - e. Nomor HP : 082227733989
 - f. Alamat e-mail : a.muammar.par@upnjatim.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Tanah Kali Kedinding,
Kecamatan Kenjeran, Surabaya
5. Anggota
 1. Nama Lengkap : Aliffia Dewi Syahda
NPM : 22013010005
Program Studi : Akuntansi
 2. Nama Lengkap : Nawal Shofiyatul Muniroh
NPM : 22013010195
Program Studi : Akuntansi
 3. Nama Lengkap : Jeconiah Nathanael
NPM : 22013010284
Program Studi : Akuntansi
 4. Nama Lengkap : Kirani Sisca Damayanti
NPM : 22041010112
Program Studi : Administrasi Publik

5. Nama Lengkap : Arisa Nadika Aisyah
NPM : 22041010237
Program Studi : Administrasi Publik

Surabaya, 31 Juli 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan Ketua Kelompok

Dr. A. Muammar Alawi, M.Pd.I Hubaib Muhammad Rafli
NIDN. 0010108706 NPM. 22034010065

Mengetahui,

Ka. LPPM

Prof. Dr. Ir. Rossyda Priyadarshini, M.P.
NIP. 196703191991032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul yang berjudul “Satu Langkah Tiga Kebaikan: Penghijauan, Pengelolaan Sampah, dan Sosialisasi Lingkungan” ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai bagian dari pelaksanaan KKN SDGs Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur Tahun 2025 di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya.

Penyusunan modul ini bertujuan untuk mendukung SDGs 12 "*Ensure sustainable consumption and production patterns*" yaitu menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Tujuannya mencakup upaya mengurangi limbah (sampah) melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali; mendorong masyarakat dan industri untuk bertanggung jawab terhadap siklus hidup produk — mulai dari produksi, penggunaan, hingga pembuangan; dan edukasi publik tentang pengelolaan sampah yang benar dan berkelanjutan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan telah bekerja sama dengan baik, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Semoga program ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Surabaya, Juli 2025

Dr. A. Muammar Alawi, M.Pd.I

Aliffia Dewi Syahda

Nawal Shofiyatul Muniroh

Jeconiah Nathanael

Kirani Sisca Damayanti

Arisa Nadika Aisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Manfaat	5
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	6
2.1 Teknik Pelaksanaan Kegiatan	6
2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	7
2.3 Jenis Kegiatan	8
2.4 Metode Pelaksanaan	8
2.5 Denah dan Lokasi Pelaksanaan	11
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Pembibitan	12
3.1.1 Tujuan Pengadaan Pembibitan	12
3.1.2 Tahapan Penanaman Bibit	16
3.2 Pengelolaan Sampah	19
3.2.1 Isu Pengelolaan Sampah	19
3.2.2 Pembuatan Bak Sampah	22
3.2.3 Pembuatan Papan Informasi Sampah Terurai..	24

3.3	Sosialisasi Pemilahan Sampah.....	25
3.3.1	Bentuk Kegiatan	25
3.3.2	Tujuan Sosialisasi	27
3.3.3	Dampak Sosialisasi Pemahaman Sampah dan Waktu Terurai.....	28
3.4	Hasil Pelaksanaan	29
BAB IV PENUTUP		33
4.1	Kesimpulan	33
DAFTAR PUSTAKA.....		36
LAMPIRAN.....		38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Wilayah RW 09 Tanah Merah Utara, Kelurahan Tanah Kali Kedinding.....	11
Gambar 2. 2 Balai RW 09 Tanah Merah Utara, Kelurahan Tanah Kali Kedinding.....	11
Gambar 3. 1 Benih Tanaman	17
Gambar 3. 2 Menyiapkan Media Tanaman.....	17
Gambar 3. 3 Penyemaian	18
Gambar 3. 4 Pemeliharaan Bibit.....	19
Gambar 3. 5 Kondisi Tempat Sampah di RW 09	21
Gambar 3. 6 Proses Pembuatan Tempat Sampah	23
Gambar 3. 7 Bak Sampah	24
Gambar 3. 8 Papan Informasi Sampah Terurai.....	25
Gambar 3. 9 Kegiatan Sosialisasi kepada Anak-anak.....	26
Gambar 3. 10 Pemberian Reward Berupa Uang pada Anak-anak.....	30
Gambar 3. 11 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi.....	31
Gambar 3. 12 Antusiasme Anak-Anak untuk Bertanya.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ketersediaan Kerjasama Mitra.....	38
Lampiran 2: Peta Jarak Lokasi dari Kampus UPN "Veteran" Jawa Timur.....	39
Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan	39

SATU LANGKAH TIGA KEBAIKAN: PENGHIJAUAN, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN SOSIALISASI LINGKUNGAN

Aliffia Dewi Syahda¹, Nawal Shofiyatul Muniroh², Jeconiah
Nathanael³, Kirani Sisca Damayanti⁴, Arisa Nadika Aisyah⁵, A.
Muammar Alawi⁶

e-mail: 22013010005@student.upnjatim.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan saat ini memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, urbanisasi, dan pertumbuhan penduduk, tekanan terhadap sumber daya alam semakin besar dan berdampak pada kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan adalah rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa reboisasi, dan kurang memahami dampak panjang dari aktivitas-aktivitas yang merusak lingkungan (Kusdiah et al., 2024).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah pengelolaan sampah yang belum optimal. Berdasarkan data dari Yonatan (2025), Indonesia menghasilkan sekitar 33,79 juta ton timbunan sampah nasional sepanjang tahun tersebut. Sebanyak 63,6% atau sekitar 21,5 juta ton berhasil terkelola, sementara sisanya

sebesar 36,4% atau sekitar 12,3 juta ton masih belum tertangani secara optimal. Sampah rumah tangga menjadi kontributor terbesar, yakni mencapai 38,5% dari total timbunan sampah nasional. Penumpukan sampah ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi mengancam kesehatan masyarakat, terutama di kawasan padat penduduk dan perkotaan (Hariati, 2025).

Rendahnya praktik pemilahan sampah menjadi tantangan tersendiri. Minimnya pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) menyebabkan kurangnya kepedulian masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Penelitian oleh Dewi et al. (2021) menyebutkan bahwa hanya sekitar 38% rumah tangga di Indonesia yang secara aktif memilah sampah dari sumbernya. Padahal, pemilahan sampah sangat penting untuk mempermudah proses daur ulang, mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta membuka peluang ekonomi melalui kegiatan seperti bank sampah dan industri daur ulang (Ratnaningsih et al., 2024). Kurangnya kegiatan sosialisasi menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemilahan ini. Banyak masyarakat yang belum memahami mengapa dan bagaimana memilah sampah secara benar.

Penghijauan menjadi strategi penting dalam mengurangi dampak perubahan iklim, memperbaiki kualitas udara, serta menjaga keseimbangan ekosistem, sesuai dengan SDGS poin 1.3. Penanaman pohon di kawasan perkotaan maupun pedesaan berperan dalam

menyerap karbon dioksida, mengurangi suhu permukaan, dan menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna (Sulastri et al., 2024). Selain itu, pohon juga berperan penting dalam menjaga ketersediaan air tanah dan mencegah terjadinya erosi. Penelitian oleh Astuti et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi penghijauan sangat penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, baik dari aspek iklim, konservasi air, hingga keanekaragaman hayati.

Upaya penghijauan maupun pengelolaan sampah tidak akan berjalan efektif tanpa adanya proses sosialisasi lingkungan. Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi dan nilai-nilai kepada masyarakat dengan tujuan membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku secara kolektif. Sosialisasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Penelitian oleh Oktaviandri et al. (2022) menunjukkan bahwa masyarakat yang menerima sosialisasi secara langsung, baik melalui pertemuan tatap muka maupun praktik lapangan cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Modul “Satu Langkah Tiga Kebaikan” disusun dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu penghijauan, pengelolaan sampah, dan sosialisasi lingkungan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi pilar penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan di lingkungan Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga dirancang sebagai media pembentukan karakter dan budaya cinta lingkungan di

berbagai lapisan masyarakat. Melalui modul ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga terdorong untuk menerapkan langsung praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal itu, kami melakukan sebuah kegiatan KKN dengan tema "Giat Hijau Takal" dengan bentuk kegiatan sosialisasi, penanaman bak sampah, dan demonstrasi penghijauan taman. Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah RW 09 Tanah Merah Utara, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Tujuannya adalah membentuk lingkungan bersih dan hijau pada taman yang terletak di RW 09 Tanah Kali Kedinding, mendorong keaktifan masyarakat sekitar dalam membangun lingkungan yang bersih dan hijau, serta membentuk perilaku membuang sampah pada tempatnya. Harapannya adalah kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap pentingnya penghijauan dan pengelolaan sampah.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Meningkatkan efektivitas pembuangan sampah pada RW 09 dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa tempat sampah terpilah serta memberi edukasi tentang cara membuang sampah yang benar.
2. Membantu pemilahan sampah pada lingkungan taman RW 09, melalui sosialisasi dan penempatan bak sampah yang sesuai jenisnya (organik, anorganik, dan berbahaya).

3. Menciptakan lingkungan bersih dan hijau baik pada taman RW 09 maupun lingkungan sekitar.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan.
 - b. Terbentuknya kolaborasi antara mahasiswa dengan warga RW 09 secara langsung.
 - c. Memberikan pengalaman dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.
2. Bagi warga RW 09
 - a. Terciptanya lingkungan bersih dan hijau di wilayah RW 09.
 - b. Terbentuknya sistem pemilahan sampah yang lebih terstruktur.
 - c. Membantu warga RW 09 dalam mendekorasi lingkungan sebagai bagian dari persiapan menyambut perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan “Satu Langkah Tiga Kebaikan” dilaksanakan dengan teknik kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 37 dan masyarakat RW 09 Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Surabaya. Bentuk kolaborasi ini diawali dengan gotong royong membersihkan area taman. Proses pembersihan dilakukan bersama warga untuk menciptakan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan.

Setelah kegiatan gotong royong, dilakukan pemasangan bak pilah sampah yang telah dibuat dari bahan sederhana seperti kayu, bambu, dan tripleks. Bak tersebut dicat dan dilabeli sesuai jenis sampah yaitu organik, anorganik, dan berbahaya. Di dekat bak sampah juga dipasang papan informasi singkat mengenai cara memilah dan membuang sampah dengan benar. Proses ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas nyata yang membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Semua elemen tersebut disusun sedemikian rupa agar menarik dan mudah digunakan oleh berbagai usia.

Kegiatan dilengkapi dengan sesi sosialisasi yang disampaikan langsung oleh *PIC (Person in Charge)* kegiatan. Sosialisasi berisi materi singkat tentang pentingnya menjaga lingkungan, pengenalan jenis sampah, serta dampak buruk dari perilaku membuang sampah sembarangan. Teknik penyampaian dilakukan secara komunikatif dan interaktif, agar warga tidak hanya menjadi

pendengar pasif. Dalam sesi ini juga dibuka ruang tanya jawab untuk mengukur pemahaman dan mengajak masyarakat berdiskusi. Materi disampaikan menggunakan bantuan media visual sederhana berupa papan informasi mengenai berapa lama sampah akan terurai.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga turun langsung dalam pelaksanaan di lapangan. Kegiatan ini tidak bersifat satu arah, melainkan memberi ruang bagi warga untuk terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan. Melalui teknik ini diharapkan tercipta interaksi yang akrab dan menyenangkan antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil kegiatan pun diharapkan dapat terus dipelihara oleh warga secara mandiri setelah program berakhir.

2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan “Satu Langkah Tiga Kebaikan” dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Juli 2025, dimulai pukul 07.00 WIB hingga selesai pada pukul 11.00 WIB. Lokasi kegiatan dipusatkan di taman RW 09, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Taman tersebut dipilih karena merupakan ruang terbuka yang strategis, mudah diakses warga, dan menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat. Waktu pelaksanaan dipilih pada hari libur (Minggu) agar memaksimalkan kehadiran dan partisipasi warga. Rangkaian acara terdiri dari gotong royong pembersihan taman pada pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah.

2.3 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan mencakup tiga bentuk yaitu edukatif, aplikatif, dan sosial-komunitas. Aspek edukatif diwujudkan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, jenis-jenis sampah, dan cara memilahnya. Sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat secara menyeluruh dan menyentuh semua kelompok usia. Aspek aplikatif dilaksanakan melalui kegiatan langsung di lapangan berupa penanaman benih sayuran sebagai bagian dari upaya penghijauan kawasan.

Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dalam menjaga ruang hijau di tengah pemukiman padat. Pemasangan bak pilah sampah dan papan informasi sebagai sarana edukasi visual yang bersifat jangka panjang. Aspek sosial-komunitas tercermin dari semangat gotong royong yang ditumbuhkan dalam kegiatan ini. Kegiatan dirancang untuk menguatkan relasi sosial antar warga dan memperlancar hubungan antara masyarakat dengan mahasiswa KKN sebagai agen perubahan.

2.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini memadukan pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menghasilkan dampak nyata. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung oleh PIC kepada anak-anak di RW 09 mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta bagaimana cara memilah dan membuang sampah secara benar. Penyampaian dilakukan

dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Metode partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari gotong royong membersihkan taman, menanam benih, hingga memasang bak pilah dan papan informasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil kegiatan. Metode demonstratif digunakan dalam kegiatan langsung, seperti saat penanaman benih dan simulasi pemilahan sampah, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kombinasi ketiga metode ini, diharapkan kegiatan dapat berlangsung efektif, menyenangkan, dan memberikan dampak berkelanjutan di lingkungan RW 09.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pembibitan Sayuran

Kegiatan dimulai dengan pembibitan benih sayuran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 37 pada Jumat, 18 Juli 2025 pukul 16.00 WIB. Pembibitan dilakukan menggunakan media *polybag* dan benih yang ditanam meliputi tomat, terong, dan cabai. Proses ini juga menjadi sarana praktik langsung mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan penghijauan lingkungan.

2. Gotong Royong dan Pembersihan Taman

Kegiatan dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan area taman RW 09. Aktivitas ini meliputi menyapu daun, mencabut rumput liar, dan

membuang sampah tidak organik. Gotong royong dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan serta memperindah area yang akan ditata.

3. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Sosialisasi disampaikan oleh *PIC* kegiatan (Baihaqi), dengan materi yang membahas pentingnya pemilahan sampah rumah tangga menjadi organik dan anorganik. Sosialisasi ini ditujukan khusus kepada anak-anak di lingkungan RW 09 sebagai upaya menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Penyampaian dilakukan dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami agar anak-anak dapat mengenali jenis sampah serta cara penanganannya dengan benar.

4. Istirahat

Setelah rangkaian kegiatan fisik dan sosialisasi, peserta diberi waktu istirahat. Kegiatan ini bertujuan memberi jeda sekaligus mempererat kebersamaan antara mahasiswa dan warga melalui makan bersama dalam suasana santai dan kekeluargaan.

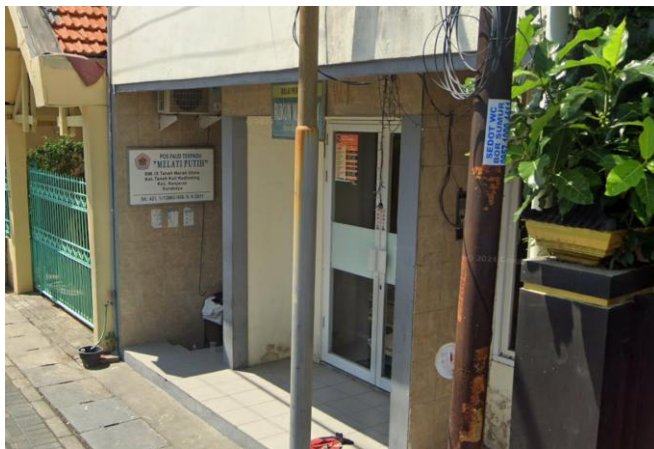
5. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Sesi ini dilakukan secara singkat pada akhir kegiatan. Mahasiswa KKN dan perwakilan warga saling memberikan umpan balik terkait jalannya acara. Evaluasi mencakup keberhasilan, kendala, dan harapan untuk kelanjutan kegiatan lingkungan di RW 09.

2.5



*Gambar 2. 1 Wilayah RW 09 Tanah Merah Utara,
Kelurahan Tanah Kali Kedinding*



Gambar 2. 2 Balai RW 09 Tanah Merah Utara, Kelurahan Tanah Kali Kedinding

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembibitan

3.1.1 Tujuan Pengadaan Pembibitan

Pembibitan merupakan langkah awal dalam kegiatan budidaya tanaman yang bertujuan untuk memperoleh bibit berkualitas sebelum dipindahkan ke lahan utama. Proses ini dilakukan dengan menanam benih pada media tertentu seperti *polybag*, *tray* semai, atau pot kecil, sehingga pertumbuhannya dapat dikendalikan secara optimal. Tahapan ini memiliki peran krusial karena sangat memengaruhi keberhasilan pertumbuhan tanaman pada fase selanjutnya.

Menurut Setianingsih et al. (2023), pembibitan adalah suatu rangkaian proses awal dalam budidaya tanaman yang dimulai dari penanaman benih hingga terbentuknya tanaman muda. Tahapan ini meliputi perkembangan benih menjadi tunas yang ditandai dengan munculnya akar serta sebagian daun kecil. Proses ini membutuhkan waktu beberapa hari sebelum tanaman siap dipindahkan ke lahan tanaman utama untuk tumbuh, berkembang dan menghasilkan buah saat mencapai fase dewasa.

Kegiatan pembibitan ini juga secara nyata diterapkan di lingkungan RW 09, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, di mana para kader RW 09 bersama anggota kelompok KKN-T 37 UPN “Veteran” Jawa

Timur 2025 turut serta dalam proses pelaksanaannya. Pembibitan dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan fasilitas yang ada, dengan tujuan untuk menghasilkan bibit tanaman yang siap tanam dan berkualitas. Adapun jenis tanaman yang dibibitkan meliputi terong, tomat, dan cabai. Ketiga jenis tanaman tersebut dipilih karena mudah dibudidayakan serta memiliki nilai manfaat ekonomi dan gizi yang tinggi bagi masyarakat sekitar. Keterlibatan aktif dari warga dan mahasiswa menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal melalui pendekatan budidaya yang dimulai dari tahapan pembibitan.

Pembibitan merupakan langkah awal yang krusial dalam proses budidaya tanaman. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh bibit yang unggul, sehat dan siap dipindahkan ke lahan utama agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses ini tidak hanya sebatas menanam benih, melainkan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan mempersiapkan tanaman sejak dini agar memiliki kemampuan adaptasi yang baik serta produktivitas yang tinggi ketika ditanam di lingkungan aslinya.

Menurut Setianingsih et al. (2023), pembibitan bertujuan untuk menghasilkan bibit yang sehat dan berkualitas, sehingga mampu mempercepat proses pertumbuhan serta panen saat ditanam di lahan utama. Bibit yang diperoleh

melalui pembibitan yang tepat akan memiliki struktur akar yang kuat, batang yang tahan terhadap gangguan, serta daya tahan tinggi terhadap kondisi lingkungan dan serangan penyakit. Oleh karena itu, pembibitan memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga serta mendukung keberlanjutan dalam praktik pertanian.

Pembibitan juga bertujuan untuk memberikan kontrol yang lebih optimal terhadap fase awal pertumbuhan tanaman. Pembibitan umumnya dilakukan menggunakan media tanam khusus seperti *polybag* atau *tray* semai. Metode ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih stabil, sehingga bibit dapat tumbuh dengan lebih seragam, mudah dirawat, serta mengurangi potensi kegagalan tumbuh akibat kondisi lahan terbuka yang belum mendukung.

Pembibitan memiliki fungsi edukatif, terutama dalam konteks pertanian masyarakat. Pembibitan menjadi media pembelajaran yang efektif bagi warga, khususnya ibu rumah tangga, untuk memahami dasar-dasar bercocok tanam. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan bibit secara fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah untuk kebutuhan pangan sehari-hari.

Pembibitan memiliki peran yang sangat vital dalam proses budidaya tanaman karena menjadi

fondasi bagi keberhasilan produksi. Dengan melakukan pembibitan, pelaku budidaya dapat menyeleksi bibit terbaik sebelum ditanam di lahan utama. Proses ini memastikan bahwa tanaman yang dipindahkan merupakan bibit unggul yang memiliki pertumbuhan akar yang kuat, batang yang kokoh dan daun yang sehat. Hal ini membuat tanaman lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta tumbuh secara seragam dan cepat. Selain itu, pembibitan memungkinkan pengendalian kondisi lingkungan seperti suhu, kelembaban dan cahaya secara lebih baik karena biasanya dilakukan di wadah terlindung seperti *polybag* atau *tray* semai. Dengan demikian, risiko kegagalan tumbuh akibat cuaca ekstrem atau kualitas tanah yang buruk dapat diminimalkan.

Pembibitan memungkinkan pengelolaan waktu tanaman yang lebih fleksibel karena bibit dapat dipindahkan ke lahan utama pada saat kondisi cuaca dan musim sudah sesuai. Secara ekonomi, pembibitan turut memberikan keuntungan karena mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bibit dari luar, sekaligus menekan biaya pemeliharaan berkat kualitas tanaman yang lebih kuat sejak awal. Pembibitan juga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan. Proses ini sering kali dimanfaatkan sebagai media edukatif bagi masyarakat, mendorong mereka untuk mandiri

dalam menanam tanaman konsumsi di pekarangan rumah.

3.1.2 Tahapan Penanaman Bibit

Setiap tahapan dalam pembibitan memiliki peranan krusial untuk mendukung perkembangan awal tanaman, mulai dari pemilihan dan persiapan benih, penyiapan media tanam, penyemaian, pemeliharaan bibit, hingga transplantasi. Dengan menjalankan tahapan-tahapan ini secara tepat dan terencana, diharapkan pertumbuhan tanaman akan lebih optimal dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru setelah ditanam. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembibitan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung (Portal Gersik, 2024).

a) Persiapan Benih

Tahapan awal dalam proses pembibitan tanaman dimulai dengan menyiapkan benih. Pemilihan benih dilakukan berdasarkan mutu dan jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Untuk meminimalkan kemungkinan serangan penyakit, benih sebaiknya direndam terlebih dahulu dalam larutan pembasmi jamur atau pestisida. Penyimpanan benih dilakukan di tempat yang sejuk dan kering agar kualitas dan kesuburannya tetap terjaga. Dalam kegiatan pembibitan yang dilakukan kelompok KKN dan para kader RW 09, benih yang digunakan

terdiri dari tiga jenis tanaman, yaitu terong, tomat dan cabai.



Gambar 3. 1 Benih Tanaman

b) Media Tanam

Penentuan media tanam yang sesuai memegang peranan penting dalam proses budidaya pembibitan. Media yang digunakan sebaiknya mampu mengalirkan air dengan baik, mengandung nutrisi yang cukup, serta bebas dari kontaminasi patogen. Umumnya, media tanam terdiri dari campuran antara tanah kompos dan bahan organik lainnya.



Gambar 3. 2 Menyiapkan Media Tanaman

c) Penyemaian

Penyemaian dilakukan dengan menanam benih di tempat khusus yang disebut bedengan, *tray* semai, *polybag* atau media semai lainnya, dengan tujuan untuk menghasilkan bibit muda yang siap dipindahkan ke lahan tanaman utama. Dalam tahap ini, media yang digunakan yaitu *polybag*, karena praktis dan mudah dipindahkan.



Gambar 3. 3 Penyemaian

d) Pemeliharaan Bibit

Tahapan ini mencakup kegiatan penyiraman, pemberian pupuk serta pengendalian terhadap hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan secara rutin guna menjaga tingkat kelembaban media tanam. Pemupukan bertujuan untuk memberikan nutrisi tambahan. Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara preventif agar pertumbuhan bibit tidak terganggu oleh kerusakan.



Gambar 3. 4 Pemeliharaan Bibit

e) Transplantasi

Setelah bibit tumbuh hingga mencapai ukuran yang memadai dan memiliki akar yang berkembang dengan baik, bibit dapat dipindahkan ke lahan atau media tanam yang lebih luas. Proses pemindahan ini perlu dilakukan secara hati-hati guna mengurangi risiko kerusakan pada akar serta memastikan bibit mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan barunya.

3.2 Pengelolaan Sampah

3.2.1 Isu Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia maupun proses alam yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang karena dianggap tidak memiliki nilai guna. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah bisa berasal dari berbagai tempat seperti rumah tangga, sekolah, pasar, hingga industri.

Soeprbowati (2012) menyatakan bahwa Sampah adalah hasil buangan dari aktivitas manusia yang bila tidak dikelola secara benar, akan menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan. Artinya, sampah sebenarnya bisa menjadi sumber masalah jika tidak dikelola dengan baik, apalagi di daerah padat penduduk seperti di perkotaan.

Menurut Malina et al. (2017), sampah diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan sifatnya, yaitu:

- Sampah Organik

Merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan alami dan dapat terurai secara hayati. Meskipun dibuang karena dianggap tidak berguna, sampah ini sebenarnya bisa dimanfaatkan kembali jika dikelola dengan cara yang tepat. Contoh sampah organik meliputi daun kering, sisa makanan seperti sayur, buah, daging, serta limbah kebun lainnya.

- Sampah Anorganik

Jenis sampah ini berasal dari material buatan manusia atau hasil olahan bahan tambang, seperti logam dan plastik. Berbeda dengan sampah organik, sampah anorganik sulit terurai secara alami. Contohnya termasuk kaca, karet, plastik, logam, dan sejenisnya.

- Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Merupakan sampah yang mengandung zat-zat kimia berbahaya, biasanya berasal dari limbah industri. Sampah ini harus dikelola

secara terpisah dari jenis sampah lainnya dan memerlukan penanganan khusus sesuai regulasi yang berlaku. Contoh sampah B3 antara lain baterai bekas, jarum suntik, limbah bahan kimia beracun, dan limbah radioaktif.

Dengan membuat sarana Pemilahan Sampah sebagai bentuk pengelolaan sampah, menjawab Permasalahan sampah yang mana sampai saat ini menjadi isu penting di lingkungan padat penduduk, seperti RW 09 Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Berdasarkan observasi lapangan saat pelaksanaan KKN, kami menemukan bahwa sebagian besar warga masih belum terbiasa untuk memilah sampah sesuai jenisnya. Banyak dari mereka membuang sampah campur aduk tanpa memperhatikan mana



Gambar 3. 5 Kondisi Tempat Sampah di RW 09

Beberapa permasalahan yang kami temukan antara lain:

- Warga masih minim informasi tentang langkah kecil pengelolaan sampah berupa pilah sampah.
- Fasilitas seperti bak pilah sampah belum tersedia secara merata di lingkungan RW
- Tidak adanya program edukasi rutin mengenai pengelolaan sampah dari pihak luar, seperti pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Masalah ini sejalan dengan pendapat Markus (2025) yang menyatakan Permasalahan sampah bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek perilaku, budaya, dan sistem sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah tidak cukup hanya dengan menyediakan tempat sampah, tetapi harus dibarengi dengan edukasi, kebiasaan, dan kepedulian masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang di lakukan sangat penting untuk membuka wawasan masyarakat, khususnya anak-anak, agar bisa lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini.

3.2.2 Pembuatan Bak Sampah

Guna mendukung pengelolaan sampah yang baik, membuat bak sampah permanen yang difungsikan sebagai tempat pembuangan sementara. Bak ini dirancang agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dengan menggunakan

bahan-bahan yang tahan lama dan kokoh. Struktur bak sampah terdiri dari rangka bagian dalam yang dibuat dari kayu kuat, dinding luar menggunakan papan kayu tripleks, dan bagian dalam wadah menggunakan bahan plastik tebal agar tidak mudah bocor dan mudah dibersihkan.



Gambar 3. 6 Proses Pembuatan Tempat Sampah

Kombinasi bahan tersebut dipilih agar bak sampah tidak cepat rusak serta tahan terhadap cuaca dan beban sampah harian. Bak sampah yang dibuat terdiri dari tiga tempat. dengan penanda yang membedakan jenis sampah berupa :

- Warna Biru sampah Organik
- Warna Kuning sampah Anorganik
- Warna Merah sampah Berbahaya



Gambar 3. 7 Bak Sampah

3.2.3 Pembuatan Papan Informasi Sampah Terurai

Papan informasi edukatif juga dipasang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan waktu terurainya. Papan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengetahui berapa lama waktu terurai sampah yang mereka miliki. Pentingnya memilah sampah dan memahami konsekuensi dari setiap jenis sampah terhadap lingkungan. Informasi mengenai lamanya waktu terurai sampah bertujuan menggugah kesadaran bahwa beberapa jenis sampah, seperti plastik dan kaleng, memerlukan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk benar-benar terurai di alam.

Menggunakan bahan dari kayu agar dapat bertahan dalam jangka waktu lama, papan informasi tersebut diserahkan kepada pihak RW untuk peletakan yang sesuai, dengan isi papan informasi yang memuat berupa:

- Sampah Tidak Terurai berupa *sterofoam*

- Sampah 400 tahun terurai berupa botol minuman plastik
- Sampah 200 tahun terurai berupa minuman kaleng
- Sampah 100 tahun terurai berupa bungkus jajan ringan
- Sampah 20 tahun terurai berupa bungkus plastik kresek hitam
- Sampah 10 tahun terurai berupa puntung rokok
- Sampah 5 tahun terurai berupa bungkus susu kotak



Gambar 3. 8 Papan Informasi Sampah Terurai

3.3 Sosialisasi Pemilahan Sampah

3.3.1 Bentuk Kegiatan

Sosialisasi ini dirancang khusus untuk anak-anak agar mereka dapat mengenal sejak awal bagaimana memilah dan membuang sampah dengan

cara yang benar. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan konsep dasar tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan dengan cara yang ringan, menyenangkan, dan mudah dipahami.



Gambar 3. 9 Kegiatan Sosialisasi kepada Anak-anak

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diberi informasi, tetapi juga diajak untuk ikut terlibat langsung dalam aktivitas pemilahan sampah di lingkungan sekitar mereka. Dengan begitu, mereka dapat lebih mudah mengingat, memahami, dan mempraktikkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, setelah mengikuti sosialisasi ini, anak-anak dapat menjadi contoh bagi teman-teman dan keluarganya dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta tumbuh dengan rasa tanggung jawab terhadap alam sejak usia dini.

Sebagai bagian dari kegiatan, sosialisasi ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan hasil

karya tim KKN berupa bak pilah sampah dan papan informasi yang ditempatkan di taman RW 09. Fasilitas ini dibuat untuk mendukung kebiasaan memilah sampah, terutama bagi anak-anak. Dalam kegiatan, mereka diajak mengenal fungsi masing-masing bak sampah seperti untuk sampah organik, anorganik, dan B3 dan membaca informasi bergambar yang menjelaskan jenis sampah serta lamanya waktu terurai di alam. Dengan pendekatan ini, sosialisasi tidak hanya memberi pemahaman, tetapi juga membiasakan anak-anak untuk mempraktikkan langsung ilmu yang mereka dapat dengan memanfaatkan sarana yang telah tersedia di lingkungan mereka sendiri.

3.3.2 Tujuan Sosialisasi

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang ditujukan kepada anak-anak di RW 09 Kelurahan Tanah Kali Kedinding adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini, agar anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui tindakan kecil seperti memilah sampah.
2. Memberikan pemahaman dasar mengenai jenis-jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan berbahaya, serta contoh nyata dari masing-masing kategori.

3. Mengajarkan cara memilah dan membuang sampah dengan benar, melalui metode interaktif dan menyenangkan agar mudah diterima oleh anak-anak.
4. Membangun kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah, sehingga anak-anak dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial anak-anak terhadap lingkungan sekitar, dengan harapan mereka turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.
6. Mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan lingkungan, tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai pelaku langsung yang ikut memilah sampah dan menjaga fasilitas yang telah disediakan.
7. Mendukung pencapaian SDGs, khususnya poin 13 (penanganan perubahan iklim) melalui edukasi lingkungan yang dimulai dari generasi muda.

3.3.3 Dampak Sosialisasi Pemahaman Sampah dan Waktu Terurai

Mengajarkan anak-anak tentang pemilahan sampah sejak usia dini adalah langkah penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan. Dengan memahami bahwa sampah memiliki jenis yang berbeda seperti sampah

basah dari sisa makanan, sampah kering seperti plastik atau kertas, dan sampah berbahaya seperti baterai anak-anak dapat belajar bagaimana cara membuangnya secara tepat.

Kebiasaan ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga melatih tanggung jawab anak terhadap apa yang mereka gunakan dan buang. Misalnya, sisa sayuran bisa dijadikan pupuk kompos, sementara botol plastik bisa dikumpulkan untuk didaur ulang. Ketika anak-anak mulai terbiasa memilah sampah, mereka turut berkontribusi dalam mengurangi pencemaran dan menjaga alam tetap lestari. Selain itu, aktivitas ini juga membantu membangun karakter anak agar lebih disiplin, peduli sekitar, dan terbiasa hidup tertib.

3.4 Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan "Satu Langkah Tiga Kebaikan" di RW 09 Kelurahan Tanah Kali Kedinding berlangsung dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari warga, khususnya anak-anak. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembibitan, gotong royong, pemasangan bak sampah, hingga sosialisasi pemilahan sampah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada anak-anak terbukti memberikan dampak positif. Hal ini ditunjukkan dari keterlibatan aktif mereka selama sesi edukasi. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim KKN terkait jenis-jenis

sampah dan waktu terurainya. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, anak-anak yang dapat menjawab diberikan hadiah kecil, seperti uang bernominal kecil hingga mainan seperti layangan. Momen ini menjadi indikator keberhasilan pemahaman materi yang disampaikan.



Gambar 3. 10 Pemberian Reward Berupa Uang kepada Anak-Anak

Anak-anak menunjukkan ketertarikan dan semangat untuk belajar memilah sampah secara langsung dengan menggunakan bak pilah yang telah dibuat dan dipasang di taman RW 09. Mereka belajar membedakan jenis sampah organik, anorganik, dan B3 berdasarkan warna tempat sampah yang tersedia. Papan informasi mengenai waktu terurai sampah juga menarik perhatian dan menjadi bahan diskusi ringan bersama mahasiswa.



Gambar 3. 11 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Dokumentasi kegiatan yang telah diambil menunjukkan partisipasi aktif warga dan anak-anak dalam setiap tahapan kegiatan. Foto-foto ini menunjukkan interaksi yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat serta menggambarkan suasana kegiatan yang edukatif, menyenangkan, dan penuh kebersamaan.



Gambar 3. 12 Antusiasme Anak-Anak untuk Bertanya

Kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan awal, yaitu meningkatkan pemahaman lingkungan, memperkuat praktik pemilahan sampah, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan hijau di RW 09. Harapannya, kebiasaan yang telah ditanamkan melalui sosialisasi ini dapat terus dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan “Satu Langkah Tiga Kebajikan” yang dilakukan oleh Kelompok 37 KKN Tematik Bela Negara SDGs UPN “Veteran” Jawa Timur di RW 09, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Surabaya, berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program ini mengintegrasikan tiga aspek penting: penghijauan, pengelolaan sampah, dan sosialisasi lingkungan yang saling melengkapi dalam membentuk lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pembibitan tanaman sayuran seperti tomat, terong, dan cabai menjadi langkah nyata dalam upaya penghijauan dan pemberdayaan masyarakat melalui ketahanan pangan lokal. Kegiatan ini juga berkontribusi langsung terhadap pengurangan emisi karbon, sejalan dengan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Pembuatan dan pemasangan bak pilah sampah serta papan informasi edukatif menjadi sarana konkret dalam mendorong pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri, mengurangi potensi pencemaran lingkungan, serta memperkuat kesadaran terhadap siklus daur ulang.

Sosialisasi yang dilakukan kepada anak-anak menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini, yang diharapkan akan menciptakan generasi peduli iklim dengan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi.

Kegiatan ini tidak hanya membawa dampak fisik berupa fasilitas dan penataan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan edukatif, berupa peningkatan kesadaran kolektif, kolaborasi aktif antara mahasiswa dan warga, serta terbentuknya kebiasaan baru yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini mendukung pencapaian SDGs 13: Penanganan Perubahan Iklim, khususnya dalam hal membangun ketahanan komunitas terhadap dampak lingkungan dan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim.

4.2 Saran

Agar kegiatan dan dampak positif dari program ini dapat berkelanjutan, maka kami memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Warga RW 09
 - a. Diharapkan dapat terus menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan, seperti bak pilah sampah dan tanaman hasil pembibitan.
 - b. Meneruskan kebiasaan memilah sampah di rumah tangga masing-masing dan menjadikannya budaya sehari-hari.
2. Pemerintah Kelurahan dan RW
 - a. Mendukung program lingkungan serupa dengan menyediakan bantuan sarana prasarana tambahan dan membentuk tim pemantau lingkungan.
 - b. Menjadikan taman RW sebagai pusat edukasi lingkungan yang berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan rutin seperti lomba

kebersihan, tanam pohon, atau edukasi sampah untuk anak-anak.

3. Mahasiswa KKN Selanjutnya

- a. Melanjutkan dan mengembangkan program ini dengan inovasi baru yang sesuai kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan kompos, bank sampah, atau taman edukasi anak.
- b. Memperluas cakupan kegiatan agar menjangkau warga di RW lain dalam satu kelurahan sebagai bentuk perluasan dampak.

4. Lembaga Pendidikan

- a. Mendorong integrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kurikulum yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan permasalahan riil di lapangan.
- b. Menjadikan kegiatan KKN sebagai wadah pembentukan karakter dan kepedulian sosial mahasiswa.

Semoga program ini menjadi inspirasi bagi gerakan lingkungan lainnya dan dapat berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, V., Utami, I., & Wahyuningsih, S. (2022). Potential of carbon storage and sequestration in the Heroes Park City Forest, Purworejo Regency, Central Java. *Jurnal Natural*, 22(1), 25–30. <https://doi.org/10.24815/jn.v22i1.21798>
- Dewi, N. P. A. P., Madrini, I. A. G. B., & Tika, I. W. (2021). Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar). *Jurnal BETA (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*, 9(2), 280–290. <https://doi.org/10.24843/JBETA.2021.v09.i02.p15>
- Hariati, J. (2025). Dampak Pengelolaan Sampah Rumah Tangga terhadap Kesehatan Lingkungan di Permukiman Padat di Kelurahan Kekalik Jaya, Mataram. *Journal of Medical and Health Sciences*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.71094/jmhs.v1i1.116>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, K., & Sampe, R. (2024). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421.
- Malina, A. C., Suhasman, S., Muchtar, A., & Sulfahri, S. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14–27.
- Markus, M. (2025). Sampah Sebagai Masalah Sosial Di Kota Sintang: Perspektif Struktural Dan Kultural. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 23(1), 33–39.
- Oktaviandri, A., Hendriazmi, R. A., Shafa, T. P., Pramuja, R., Mulya, S., & Hanim, W. (2022). Sosialisasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Mekarmanik. *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–136. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.334>

- Portal Gersik. (2024). *Budidaya Pembibitan: Tujuan, Manfaat, dan Teknik yang Perlu Diketahui*. PortalGersik. https://portalgresik.com/budidaya-pembibitan-tujuan-manfaat-dan-teknik-yang-perlu-diketahui?utm_source=chatgpt.com
- Ratnaningsih, W., Putra, G. K., Saputra, A., Arubiyatun, A., & Martini, M. (2024). Peran Bank Sampah dalam Upaya Mengurangi Timbulan Sampah di Dusun Sidorejo, Desa Ngestiharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 4(1), 12–17. <https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v4i1.238>
- Setianingsih, R., Putra, R., & Rahmanita, N. (2023). Kembangkan Pembibitan Tanaman Sayur Guna Mempercepat Pembangunan Di Bidang Ketahanan Pangan. *Journal Communnity Development*, 4(4), 7213–7217.
- Soeprbowati, T. R. (2012). Mitigasi Danau Eutrofik: Studi Kasus Danau Rawa Pening. *Prosiding Seminar Nasional Limnologi VI*, 36–48. <http://lipi.go.id/publikasi/pengembangan-silvofishery-kepiting-bakau-scylla-serrata-dalam-pemanfaatan-kawasan-mangrove-di-kabupaten-berau-kalimantan-timur/2411>
- Sulastri, S., Atmoko, D. D. P., & Mondiana, Y. Q. (2024). Analisis Kemampuan Jenis Pohon Dalam Mereduksi Emisi Karbondioksida (Co2) Pada Jalur Hijau Di Kota Malang. *Jurnal Green House*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.63296/jgh.v3i1.40>
- Yonatan, A. Z. (2025). *Sampah Rumah Tangga Dominasi Komposisi Sampah Nasional 2024*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/sampah-rumah-tangga-dominasi-komposisi-sampah-nasional-2024-sQCWq>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ketersediaan Kerjasama Mitra



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
KECAMATAN KENJERAN
KELURAHAN TANAH KALIKEDINDING**

Jl. Moch.Noer No. 348 Surabaya (60129)
Telp. (031) 51500783

**SURAT PERNYATAAN / KETERANGAN KESEDIAAN BEKERJASAMA MITRA
KELURAHAN TANAH KALI KEDINDING**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggoro Himawan, S.T., M.T.
Jabatan : Lurah
Instansi Mitra : Kelurahan Tanah Kali Kedinding
Alamat : Jl. HM. Noer No.348 Surabaya

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan judul program:

**" SATU LANGKAH TIGA KEBAIKAN : PENGHIJAUAN, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN
SOSIALISASI LINGKUNGAN "**

Adapun sebagai Ketua Kelompok KKN Tematik Bela Negara adalah :

Nama : Hubaib Muhammad Rafli
NPM : 22034010065
Program Studi : Teknik Lingkungan
Fakultas : Teknik dan Sains

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pimpinan Mitra dan Ketua Kelompok KKN Tematik Bela Negara tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

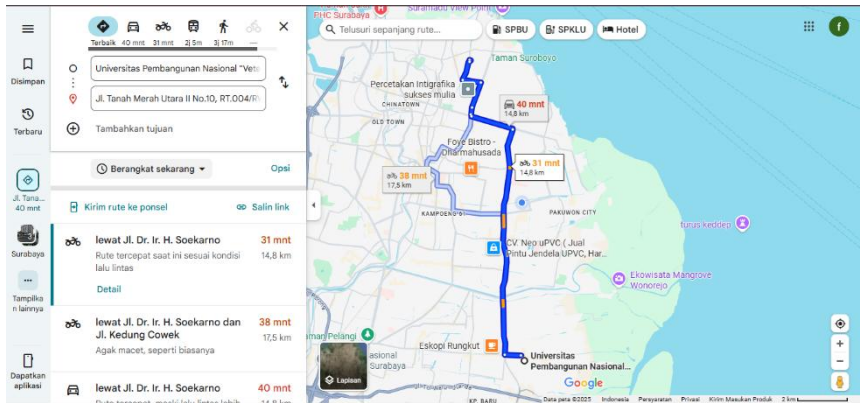
Surabaya, 2 Juli 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. A. Muammar Alawi, M.Pd.I
NIP. 198710102025061001



Lampiran 2: Peta Jarak Lokasi dari Kampus UPN "Veteran" Jawa Timur



Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan









